

IMPLEMENTASI MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Jamiatul Hamidah

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Jalan Gubernur Syarkawi-Lingkar Utara, Handil Bakti, Batola Kode Pos 70582

Email: *midah.beswan@gmail.com*

Submitted: 29- December -2019
Accepted : 4-June-2020

Published: 5-June-2020

DOI: 10.31540/silamparibisa.v3i1.751
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.751>

Abstrak

Metode pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru TK Al-Kautsar masih bersifat konvensional. Artinya metode yang digunakan masih bersifat monoton, guru menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis, spidol, dan penghapus. Hal ini kurang menarik untuk pembelajaran membaca permulaan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan media *flash card* untuk menanamkan nilai karakter religius dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini di TK Al-Kautsar. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini dan efektif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter religius.

Kata kunci: media *flash card*, nilai karakter religius, membaca permulaan

IMPLEMENTATION OF FLASH CARD MEDIA IN INSTILLING RELIGIOUS CHARACTER VALUES IN EARLY CHILDHOOD READING LEARNING

Abstract

The method of learning to begin with is conducted by Al-Kautsar Kindergarten teachers which are still conventional in nature. This means that the method used is still monotonous, the teacher uses the lecture method with whiteboard media, markers, and erasers. This is not very interesting for beginning reading learning. The purpose of this study was to describe the application of flash card media to instill the value of religious characters in learning to begin reading in early childhood in Al-Kautsar Kindergarten. The method used is classroom action research. The steps taken in this study are planning, implementation and observation, and reflection. The results showed that the flash card media can improve the ability to read early childhood and is effective for instilling the value of religious character education. bjectives. This is because student motivation is a variable that is influenced by various factors.

Keywords: flash card media, religious character values, reading the beginning

A. Pendahuluan

Keluarga adalah lingkungan utama yang membentuk karakter seorang anak yang berakhlak mulia dan mandiri (Mujiburrahman, 2018:149). Namun, lingkungan sekolah juga mempengaruhi perkembangan karakter anak. Selain di rumah, anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Sekolah merupakan tempat paling strategis dalam menanamkan nilai karakter, terutama nilai religius (Sutarmin dkk., 2014:158). Nilai religius sebaiknya ditanamkan kepada anak sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan. Hal ini dikarenakan nilai religius adalah pondasi awal seseorang dalam mengembangkan potensi diri anak. Untuk itu, pemerintah Indonesia sangat memprioritaskan kemajuan pendidikan anak bangsa dari aspek pendidikan karakter (Nurmawati, 2016:184).

Dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini, penanaman nilai karakter religius dapat diimplementasikan dengan media *flash card* atau kartu bergambar. Selama ini, guru PAUD lebih sering menggunakan kartu bergambar buah atau hewan sebagai media pembelajaran membaca permulaan (Ismiyati, 2018:91). Hal ini dianggap kurang efektif dalam memasukkan pendidikan karakter religius kepada anak.

Anak usia dini pada rentang usia 4-6 tahun memang belum diwajibkan untuk belajar membaca di sekolah. Namun kenyataannya, hampir di seluruh PAUD atau TK sudah mengajarkan anak untuk bisa membaca dan menulis. Jika metode yang digunakan guru tidak menarik dan tidak variatif, maka anak akan sulit untuk belajar membaca. Apalagi orang tua sering menuntut anaknya agar belajar membaca di PAUD dan TK, untuk mempersiapkan masuk sekolah dasar. Tidak dapat dipungkiri, banyak sekolah dasar di Indonesia yang menyaratkan calon siswanya di kelas 1 harus bisa membaca. Hal ini membuat orang tua khawatir bahkan terpaksa menuntut anaknya agar bisa membaca.

Untuk mempersiapkan anak didiknya masuk ke sekolah dasar, Guru Taman Kanak-Kanak AI-Kaustar yang bertempat di Kabupaten Banjar juga memberikan pembelajaran membaca seperti mengenalkan huruf dan melafalkannya. Namun, berdasarkan hasil observasi, metode guru dalam mengenalkan huruf masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu guru menerangkan di depan

kelas dan para siswa mendengarkan di bangkunya masing-masing (*teacher center*). Metode yang sering digunakan oleh guru adalah guru menuliskan huruf di papan tulis kemudian menyebut huruf tersebut. Setelah itu, murid diberikan tugas untuk menyalin kembali huruf tersebut ke buku mereka. Guru tidak memberikan contoh-contoh kata apa pun yang diawali oleh huruf tersebut. Guru juga memberikan contoh huruf lebih dari satu, biasanya lima huruf. Banyaknya huruf yang diperkenalkan dalam satu hari seperti itu, membuat para siswa kesulitan dalam mengenal huruf dengan baik. Kemudian, hasil wawancara kepada salah satu guru, menyampaikan bahwa guru tersebut tidak pernah menggunakan metode yang lain untuk mengajarkan membaca. Padahal siswa pada usia dini, kemampuan bahasanya masih pada tahap mengenal huruf pada tahap operasional. Khusus pada tahap membaca permulaan membutuhkan sesuatu yang konkrit dalam memahami operasional suatu kalimat, walaupun anak usia dini memiliki kemampuan memamai lebih dari dua bahasa pada tahap perkembangannya (Noermanzah, 2017:147). Salah satu cara untuk mengenalkan bahasa secara konkrit yaitu dengan bantuan media gambar (*flash card*).

Media gambar yaitu sesuatu gambar yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang perasaan, pikiran, dan kemauan siswa sehingga dapat memotivasi terjadinya proses belajar pada dirinya (Febrianti, 2019:15). Kelebihan media gambar antara lain: 1) sifatnya konkrit maksudnya gambar lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan dibandingkan dengan media verbal semata; 2. gambar dapat mengatasi masalah tentang batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek dan/atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut, dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita; 4) dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membenarkan kesalahpahaman; dan 5) murah harganya, mudah diperoleh, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan secara khusus (Aswat dkk., 2019:9). Diharapkan dengan menggunakan media gambar (*flash card*) dapat menanamkan nilai karakter religius pada pembelajaran membaca permulaan anak usia dini di TK Al-Kautsar.

Metode yang diterapkan oleh guru selama ini tentu belum dapat menerapkan pendidikan nilai karakter religius kepada anak. Menurut Bafirman (2016:64) pendidikan karakter di sekolah belum efektif karena masih menekankan pada kemampuan kognitif (pengetahuan siswa). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pembentukan sikap atau penanaman nilai moral kepada anak. Menurut Fadillah & Khorida (2014:23), pokok utama pendidikan karakter adalah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keagamaan.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Puspitasari dkk., (2018), tentang pengaruh *phonics method* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kertonatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *phonics method* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kertonatan tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian lain dilakukan oleh Mu'arofah (2018) tentang implementasi media *flash card* dalam mengenal huruf Hijaiyah di TK Az Zahro Bendil Kepatihan Menganti Gresik. Hasil penelitian menunjukkan, yaitu 1) tahapan media *flash card* dalam pembelajaran mengenal huruf Hijaiyah yang diawali dari seorang guru membacakan simbol yang ada pada *flash card* yang kemudian diikuti oleh semua siswa secara klasikal, setelah itu guru memberikan pertanyaan mengenai simbol yang terdapat di *flash card* yang harus dijawab oleh siswa secara individu. 2) Faktor pendukung media *flash card* dalam pembelajaran mengenal huruf Hijaiyah dapat disimpulkan melalui kemampuan seorang guru dalam memainkan *flash card*. Sedangkan faktor penghambat media *flashcard* dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah terdiri dari dua faktor yakni faktor dari dalam dan luar. Faktor dalam terjadi karena siswa itu sendiri sedangkan faktor luar dapat terjadi karena guru dan orang tua.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sekarini (2018) yang berjudul "Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media

flash card dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa MIT Muhammadiyah 01 Sukarame.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan, menunjukkan bahwa belum dilaksanakannya penelitian implementasi media *flash card* untuk menanamkan nilai karakter religius dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini di TK Al-Kautsar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan media *flash card* Islami untuk menanamkan nilai karakter religius pada anak usia dini di TK Al-Kautsar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti diagram alir yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Tindakan dilakukan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan di TK Al-Kautsar Kelompok B yang terdiri dari 30 siswa. Objek peneliti yakni kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan *flash card* Islami. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan bentuk *check list*. Indikator yang diteliti yakni kemampuan menyebutkan huruf-huruf berdasarkan gambar dan nilai religius yang diperoleh.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat peraga, dan lembar observasi kemampuan membaca permulaan. Pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan RPPH yang telah disusun, kemudian observasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca permulaan. Tahap terakhir yaitu refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Jika indikator keberhasilan belum memenuhi, maka dilakukan siklus berikutnya. Indikator untuk instrumen observasi/pengamatan kemampuan membaca permulaan sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Observasi/Pengamatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar

Kemampuan yang diamati	Skor	Kriteria	Deskripsi
Membaca gambar			Kemampuan siswa dalam menyebutkan/menjelaskan gambar yang tertera.
Menunjukkan huruf			Kemampuan siswa menunjukkan huruf dengan benar dan dapat melafalkannya.
Menyebutkan pengetahuan (agama) yang diperoleh dari gambar yang ditunjukkan			Kemampuan siswa dalam menyebutkan apa yang ia ketahui berkaitan dengan gambar tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Siklus 1

1) Pertemuan I

Pada penelitian awal di siklus 1, guru mengajar pengenalan huruf dengan metode ceramah atau tanpa menggunakan *flash card*. Jumlah siswa dalam kelas ini adalah 30 orang. Media yang digunakan oleh guru berupa papan tulis dan spidol. Guru menulis abjad A-H di papan tulis. Kemudian, menyampaikan bunyi huruf tersebut kepada siswa. Siswa diminta untuk mengulang kembali bunyi huruf yang ditunjukkan. Hasil observasi awal menunjukkan kemampuan anak dalam membaca permulaan masih belum banyak. Hal ini bisa dilihat pada tabel data berikut ini:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini TK Al-Kautsar Siklus 1

No.	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Persentase
1.	Membaca gambar	68,75 %
2.	Menunjukkan huruf	53,12 %
3.	Menyebutkan pengetahuan (agama) yang diperoleh dari gambar yang ditunjukkan	40,00 %

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan ke-2, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mengenalkan huruf dengan menggunakan media gambar bermuatan Islami. Gambar yang ditampilkan berupa gambar benda, orang, atau nama tokoh dalam agama Islam yang huruf abjad pertamanya disesuaikan dengan pembelajaran membaca permulaan. Kemudian, seluruh siswa diminta untuk bernyanyi bersama.

Lirik lagu untuk membaca permulaan:

A untuk *Allah*, A ... A ... A

B untuk *Baca*, Be ... Be ... Be ...

C untuk *Cerdas*, Ce ... Ce ... Ce ...

D untuk *Doa*, De ... De ... De ...

E untuk *Esa*, E ... E ... E ...

F untuk *Fardhu*, Eff ... Eff ... Eff ...

G untuk *Gajah*, Ge ... Ge ... Ge ...

H untuk *Halal*, Ha ... Ha ... Ha ...

b. Siklus 2

1) Pertemuan I

Pada siklus 2 di pertemuan pertama ini, peneliti bertindak langsung dalam mengajarkan membaca permulaan. Peneliti menunjukkan kartu bergambar sambil bernyanyi di depan kelas. Seluruh siswa diminta untuk mengikuti bernyanyi bersama. Setelah diulang 3 kali, peneliti menyebutkan huruf dan gambar diselingi keterangan gambar. Misalnya huruf A untuk *Allah*, siswa ditanyakan “*Siapa Allah?*” ada yang mampu menjawab, *Allah adalah Tuhan kita*, ada yang diam saja karena belum mengerti. Kemudian, peneliti menjelaskan, bahwa Allah adalah Tuhan kita, Tuhan-nya umat Muslim.

Berikut contoh media bergambar (*flash card*), yang diberikan pada siklus 2 pertemuan 1.



Gambar 1. Kartu Bergambar (*Flash Card*) yang Diberikan pada Siklus 2 Pertemuan 1

Dari kegiatan pada siklus 2 pertemuan 1, diperoleh kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Al-Kautsar, sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini TK Al-Kautsar Siklus 1 pada Siklus 2 Pertemuan 1

No.	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Persentase
1.	Membaca gambar	84,37 %
2.	Menunjukkan huruf	65,62 %
3.	Menyebutkan pengetahuan (agama) yang diperoleh dari gambar yang ditunjukkan	50,10 %

2) Pertemuan II

Berdasarkan evaluasi pada pertemuan 1 di siklus 2, maka pembelajaran membaca permulaan dapat lebih ditingkatkan. Pada siklus ini, siswa dibagi ke dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 10 orang. Dalam 1 kelompok, siswa dipandu oleh 2 orang guru/peneliti yang bertugas. Kemudian dalam kelompok kecil tersebut, siswa kembali menyanyikan lagu, sambil memperhatikan kartu bergambar yang ditunjukkan oleh peneliti. Menyanyikan lagu tersebut berulang-ulang, diselingi penjelasan gambar yang ditunjukkan. Untuk

menilai hasil akhir keefektifan penggunaan media bergambar (*flash card*), secara individual/satu per satu siswa dites untuk menunjukkan huruf, menyebutkan gambar, dan menyebutkan hal apa yang dia ketahui dari gambar tersebut. Berikut contoh media bergambar (*flash card*), yang diberikan pada siklus 2 pertemuan 2.



Gambar 1. Kartu Bergambar (*Flash Card*) yang Diberikan pada Siklus 2 Pertemuan 2

Hasil pada kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan bahwa media *flash card* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, dan menanamkan nilai karakter religius pada anak. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini TK Al-Kautsar Siklus 1 pada Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	Persentase
1.	Membaca gambar	96,87 %
2.	Menunjukkan huruf	100 %
3.	Menyebutkan pengetahuan (agama) yang diperoleh dari gambar yang ditunjukkan	93,87 %

2. Pembahasan

Penerapan media bergambar (*flash card*) pada anak usia dini di TK Al-Kautsar Kelompok B mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta menanamkan nilai karakter religius. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan sekaligus menanamkan nilai karakter religius dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 siswa memiliki kemampuan membaca gambar sebesar 68,75% naik pada siklus 2 menjadi 96,87%, kemampuan menunjukkan huruf pada siklus 1 sebesar 53,12 % naik pada siklus 2 menjadi 100%, dan kemampuan menyebutkan pengetahuan agama yang diperoleh dari gambar yang ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 40 % naik menjadi 93,87 % pada siklus 2. Keberhasilan penggunaan media *flash card* ini sesuai dengan pendapat Aswat dkk. (2019:9), bahwa media *flash card* apabila diterapkan secara maksimal maka mampu mengatasi masalah kemampuan membaca permulaan karena sifatnya yang konkrit dan mampu memperjelas huruf dan makna nilai religius. Peningkatan hasil belajar ini juga, disebabkan oleh peran utama guru dalam memotivasi siswa melalui pembelajaran membaca permulaan yang kreatif dan menyenangkan melalui media *flash card* yang diselingi dengan menyanyikan lagu bersama siswa (Noermanzah, 2015:279).

Membaca pada tingkat permulaan dapat diberikan kepada anak usia dini di taman kanak-kanak (TK). Hal ini bergantung pada kesiapan membaca siswa. Jamaris (2006) menyatakan bahwa anak usia taman kanak-KANAK memiliki dasar kemampuan untuk belajar menulis dan membaca. Kemampuan tersebut terlihat dari: 1) kemampuan anak dalam melakukan koordinasi gerakan visual, (2) kemampuan anak dalam melakukan diskriminasi secara visual, (3) kemampuan kosakata, dan (4) kemampuan diskriminasi auditori atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemampuan membaca permulaan juga dapat meningkat bukan saja melalui media gambar atau visual, tetapi juga pemberian audio atau suara (Hakim, 2018). Untuk itu, benar yang dilakukan dalam penerapan media *flash card*, guru juga menerapkan audio dengan cara menyanyikan lagu bersama siswa.

Membaca dan berbicara juga pada anak usia dini adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Anak belajar membaca dengan meniru (mengucapkan kembali) apa yang didengarnya. Menurut Hurlock (2005), jika anak mempelajari pengucapan yang betul, kemudian merasa senang, maka mereka akan dapat berbicara dengan baik. Hal ini juga berlaku dengan kemampuan membaca pada anak. Kemampuan membaca anak ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu budaya membaca di keluarga dan budaya membaca di sekolah (Sari dkk., 2020). Semakin baik budaya membaca di rumah dan budaya membaca di sekolah, maka akan baik kemampuan membaca siswa.

Menurut Solahuddin dkk. (2005), tahap perkembangan membaca anak terbagi empat tahap yaitu: (1) tahap pembaca pemula (*beginning reader*), (2) tahap pembaca tumbuh (*emergent reader*), (3) pembaca awal (*early reader*), dan (4) pembaca ahli (*fluent reader*). Sedangkan Jamaris (2006) menyatakan tahap perkembangan membaca pada anak usia dini ada empat yaitu: (1) tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, (2) tahap membaca gambar, (3) tahap pengenalan bacaan, dan (4) tahap membaca lancar.

Berlandaskan pengetahuan dasar tentang tahapan membaca pada anak usia dini tersebut, maka guru dapat mempertimbangkan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Ada berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu: (1) media berupa gerak, (2) media berupa tulisan, (3) media berupa gambar, (4) media berupa suara, dan (5) media berupa gabungan antara gambar, tulisan, dan suara (lagu).

Oleh karena itu, media *flash card* atau gambar yang sudah diterapkan ini untuk mengajarkan membaca permulaan sekaligus menanamkan nilai pendidikan karakter religius kepada anak usia dini. Hasilnya dengan didukung oleh kreativitas dan inovasi guru, penerapan media bergambar (*flash card*) berkaitan dengan tema agama pada anak usia dini di TK Al-Kautsar Kelompok B mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus menanamkan nilai karakter religius.

D. Simpulan

Media *flash card* atau bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini dan efektif untuk menanamkan nilai pendidikan karakter religius. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan sekaligus menanamkan nilai karakter religius dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 siswa memiliki kemampuan membaca gambar sebesar 68,75% naik pada siklus 2 menjadi 96,87%, kemampuan menunjukkan huruf pada siklus 1 sebesar 53,12 % naik pada siklus 2 menjadi 100%, dan kemampuan menyebutkan pengetahuan agama yang diperoleh dari gambar yang ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 40 % naik menjadi 93,87 % pada siklus 2. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti dengan media lain yang lebih menarik dan kekinian, serta menerapkan nilai karakter pada media yang digunakan. Saran bagi guru PAUD/TK agar dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar siswa bersemangat dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). *Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pq324>
- Bafirman, H.B. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Fadillah, M. & Khorida, L. M. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febrianti, S. R. (2019). Perbandingan Pengaruh Model Kooperatif dengan Media Gambar Hidup dan Media Gambar Diam terhadap Penguasaan Jurus Tunggal Baku Tangan Kosong. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(1), 15. doi:10.17509/tegar.v3i1.20410
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 1–16. doi:10.31540/silamparibisa.v1i2.79

- Hurlock, E.B. (2005). *Perkembangan Anak* (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Ismiyati, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. *Jurnal AUDI*, 3(2). doi:10.33061/ad.v3i2.2732
- Jamaris, M. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak: Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Grasindo.
- Mu'arofah. (2018). *Implementasi Media Flash Card dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Az Zahro Bendil Kepatihan Menganti Gresik*. *Journal of Islamic Education for Early Childhood (JIEEC)*, 1(1), <http://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/278>
- Mujiburrahman, M. (2018). Konsep Keluarga Masalah Menurut Pengurus Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK NU) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 10(2), 149. doi:10.14421/ahwal.2017.10203
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 279. <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Noermanzah, N. (2017). A 1.4 Year Old Child Language Acquisition (Case Study on a Bilingual Family). *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 5(2), 145-154. <https://doi.org/10.14710/parole.v5i2.154>
- Nurmawati, N. (2016). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 184. doi:10.33369/diksa.v2i2.3459
- Puspitasari, A.D., Hafidah, R., & Sujana, Y. (2018). Pengaruh Phonics Method terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kertonatan. *Kumara Ceniakia*, 6(2). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35111>
- Sari, M.H., Susetyo, Noermanzah, Wardhana, D.E.C., Kusumaningsih, D. (2020). Understanding the Level of Students' Reading Comprehension Ability. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080521>
- Sekarini, W. (2018). Penggunaan Media *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah

Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame. Skripsi. Tersedia: <http://repository.radenintan.ac.id/377/1/WINING%20SEKARINI.pdf>. Diakses tanggal 29 November 2019.

Solahuddin. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.

Sutarmin, S., Zuchdi, D., & Suardiman, S. P. (2014). Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2). doi:10.21831/jppfa.v2i2.2656